

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah program dan melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dari berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penetapan metode yang tepat sebagai seperangkat pembelajaran.

Dalam program pendidikan, Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian yang terintegral kedalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan olahraga merupakan proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan dan membina seorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh pengetahuan dan kesehatan. Oleh karena itu pendidikan jasmani yang ada di setiap sekolah sangatlah berperan untuk menciptakan generasi-generasi baru yang berkualitas dalam dunia olahraga.

Untuk menciptakan generasi baru yang berkualitas solusinya adalah penerapan metode atau model pembelajaran yang cocok pada setiap cabang olahraga yang ada di sekolah-sekolah agar terjadi interaksi, edukasi antara guru dan siswa dengan memanfaatkan materi pembelajaran sebagai mediasinya, dalam interaksi tersebut komponen-komponen pembelajaran dipergunakan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu tugas utama guru adalah merancang pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Tetapi persoalan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan seringkali kurang diperhatikan dan dipertimbangkan para guru sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Oleh sebab itu, sudah saatnya kita menyambut baik lahirnya model pembelajaran baru pada setiap komponen pendidikan dan salah satunya adalah model pembelajaran *Explicit Instruction* kedalam mata pelajaran penjas kes sebagai sentral pendidikan. Dengan model ini baik guru maupun siswa akan sadar potensinya, dan berusaha untuk menggali serta mengembangkan minat belajar siswa siswi dan cara mengajar guru yang ada di SMP Negeri I Atinggola khususnya kelas VIII<sup>1</sup>. Sehingga, semua siswa dapat terampil dalam melakukan keterampilan servis forehand yang ada pada cabang olahraga bulutangkis secara keseluruhan. Melihat orientasi dari model pembelajaran *Explicit Instruction* secara garis besar model ini dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam penetapan model pembelajaran *Explicit Instruction* ini kedalam mata pelajaran penjas kes, guru menjadi kata kunci. Karena gurulah yang akan mewarnai dinamika pembelajaran di kelas, gurulah yang akan menentukan hitam putih pembelajaran, karena memang guru adalah eksekutor pertama. Sebab sebaik apapun model pembelajaran yang digunakan kalau guru tidak mau mengubah model pembelajaran tradisional, maka tidak akan ada perubahan signifikan.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Atinggola, khususnya siswa yang ada dikelas VIII<sup>1</sup>, peneliti mengamati bahwa dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut terdapat sebahagian besar siswa yang belum menguasai keseluruhan dalam melakukan keterampilan servis *forehand* yang baik dan benar, pada observasi awal tersebut hasil yang diperoleh siswa hanya mencapai 54.27 dan masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75% dengan rentang nilai 70-79 dalam kategori baik. Selain itu masalah yang ada di sekolah tersebut terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah. Berangkat dari hal itu peneliti berasumsi untuk menawarkan model pembelajaran *explicit instruction* sebagai model dalam pembelajaran bulutangkis pada mata pelajaran penjas siswa yang ada dikelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Atinggola untuk menjawab kekurangan dari metode yang diterapkan sebelumnya.

Adapun peneliti menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* ataupun pengajaran secara langsung, karena model pembelajaran ini secara garis besar adalah memperagakan keseluruhan dari pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut praktik, sehingga model ini sangatlah cocok diterapkan disetiap pembelajaran yang membutuhkan peragaan dengan tujuan agar siswa lebih mudah mencerna dan memahami apa yang disampaikan guru, disamping itu dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di negeri ini dan salah satunya adalah SMP Negeri 1 Atinggola.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Keterampilan Servis *Forehand* Pada Permainan Bulutangkis Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Siswa Kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Atinggola”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulisan identifikasi masalah sebagai berikut : Rendahnya keterampilan dalam melakukan servis *forehand* pada permainan bulutangkis, kurangnya pengetahuan siswa tentang keterampilan servis *forehand* pada permainan bulutangkis, kurang tepatnya Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani, kurangnya fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani yang disediakan oleh sekolah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : Apakah melalui model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan servis *forehand* pada permainan bulutangkis siswa kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Atinggola?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang masalah dan permasalahan dalam penelitian ini, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* yang baik dan benar kedalam pembelajaran penjas, maka penguasaan keterampilan permainan bulutangkis dapat ditingkatkan.
- b. Melalui model pembelajaran *Explicit Instuction* Dalam melakukan servis *forehand* pada siswa yang ada di kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Atinggola dapat ditingkatkan.
- c. Melalui penerapan model pembelajaran *explicit instruction* yang baik dan benar dan berkesinambungan maka penguasaan siswa dalam melaksanakan pembelajaran servis *forehand* yang ada di kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Atinggola dapat ditingkatkan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk, meningkatkan keterampilan servis *forehand* pada permainan bulutangkis melalui model pembelajaran *explicit instruction* siswa kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Atinggola.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat Bagi seluruh komponen pendidikan yang ada di kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 1 Atinggola khususnya dapat bermanfaat:

- a. Bagi sekolah

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan model pembelajaran yang selama ini diterapkan dan menambah referensi baru dalam hal meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Atinggola.

- b. Bagi guru

Melalui penelitian ini yang menetapkan model pembelajaran *explicit instruction* bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan membuat model dalam pembelajaran lebih mudah dipahami dan dicerna dengan baik oleh siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa bahwa dengan penempatan model pembelajaran *explicit intruction* kedalam pembelajaran servis dapat meningkatkan seluruh tahap pelaksanaan teknik dalam melakukan servis.

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam program pendidikan jasmani dan wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.